

Abstract

The difference religions and its concept is an deniable fact in Indonesia. The concept itself comes from a different understanding toward a variety rules in it. It brings a strong understanding within the religion which is applied in real life then produce both a contains debate and a conflict among the followers.

The location of this research is in Sumber Langgeng district, -Pakal- Surabaya. The qualitative method is used in this research and also applied a phenomenologist paradigm. The object is taken based on a situation which pictures a different concept of religion and even the dispute among the followers. Certainly, it is suitable with the aim of this research, while the chosen informant is got purposely by a definite helping from a reliable sources. He/she knows the situations well not only from the beginning but also in the process of the conflict. In order to be able to analyzes the conflict which is usually happened because of a different view of religion. We used observations and interview in collecting data intensively. In this research we use the definitions theory of religion by Clifford Geertz and the conflict theory by Lewis Coser.

Most people believe NU and Muhammadiyah as their concept of religion in Sumber Langgeng. Unfortunately it caused a big and a continuity conflict. There are two kinds of problems emerged.

First of all, a continuous problem. It means that there is not the same concept of religion among the followers. Secondly, the conflict happened physically through a fighting between the followers. And the last, the worst thing is there is a refusal from NU followers toward Muhammadiyah people. So that's why Muhammadiyah institution built a new mosque.

Formerly that conflict has happened in Sumber Langgeng due to the differences of understanding towards the concept of religion. It become greater not only in personal field but also reached in the institutions one, NU and Muhammadiyah. However it didn't expand in another field. At last most people made an agreement to build a new mosque for Muhammadiyah followers.

ABSTRAK

Keanekaragaman agama dan faham keagamaan di Indonesia, merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Lahirnya keanekaragaman faham keagamaan sendiri bersumber dari beragam penafsiran dan pemahaman terhadap beberapa perangkat atau ajaran-ajaran dari agama yang dianutnya. Pemahaman dan penafsiran yang semakin menguat terhadap beberapa perangkat dan ajaran agama tersebut yang diwujudkan dalam kehidupan keberagaman kemudian melahirkan suatu perdebatan yang bersifat laten maupun manifest yang terwujud dalam sebuah konflik antar penganut faham keagamaan.

Lokasi penelitian ini berada di dusun Sumber Langgeng Kelurahan Sumberejo Kecamatan Pakal Kota Surabaya. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bertolak pada paradigma fenomenologis yang obyektifitasnya berdasarkan situasi yang menggambarkan adanya sikap saling bermusuhan antar penganut aliran keagamaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Sedangkan untuk teknik penentuan informasi dipilih secara purposive dengan perantara seorang informan pangkal yang paham dan benar-benar mengetahui permasalahan mengenai asal mula dan proses terjadinya konflik. Dalam memperoleh data digunakan metode observasi dan wawancara secara mendalam dan akhirnya untuk menganalisa terjadinya konflik yang bersumber dari perbedaan paham keagamaan tersebut digunakan teori definisi agama oleh Clifford Geertz dan teori konflik Lewis Coser.

Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah di dusun Sumber Langgeng merupakan dua organisasi keagamaan yang secara intens memperlihatkan adanya konflik tersebut. Konflik yang terjadi antara Nu dan Muhammadiyah di dusun tersebut terbagi menjadi dua tahap. Pertama, bersifat laten yang terjadi hanya pada tataran faham dan pendapat antar penganut kedua faham keagamaan tersebut. Bersifat manifest, yang ditandai dengan konflik secara fisik melalui perkelahian antar penganut faham keagamaan tersebut hingga pada puncaknya pengusiran jama'ah dan pendirian tempat ibadah yang baru oleh warga Muhammadiyah.

Dari konflik antar penganut faham keagamaan di dusun Sumber Langgeng di atas di ketahui bahwa konflik berasal dari adanya perbedaan pemahaman dan penafsiran terhadap ajaran agama tertentu. Konflik terjadi tidak hanya bersifat personal namun telah masuk pada kelembagaan antara Nu dan Muhammadiyah. Namun konflik yang terjadi tidak sampai meluas ke bidang yang lain. Penyelesaian atas konflik yang terjadi dilakukan melalui musyawarah dan jalan kekerasan, dan diakhiri dengan pendirian tempat ibadah baru bagi warga Muhammadiyah.